



# Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Strategi Media Audio Visual Kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara

Aguspian Zalukhu

Guru SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara  
aguspianzalukhu4@gmail.com

## Info Artikel

### Masuk:

01 Februari 2024

### Diterima:

10 Februari 2024

### Diterbitkan:

15 Februari 2024

### Kata Kunci:

Pembelajaran,  
media audio visual ,  
Bahasa Inggris.

## Abstrak

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis terhadap Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di kelas masih monoton, metode yang digunakan guru dalam mengajar masih bersifat konvensional, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, dan rendahnya kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, serta rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil belajar dan observasi awal tentang nilai siswa di atas, maka penulis berusaha untuk meningkatkan minat siswa dan hasil belajar siswa melalui cara merubah strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yang selama ini menggunakan strategi pembelajaran konvensional menjadi strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kemudian penulis membaca buku strategi pembelajaran dan tertarik untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis melaksanakan metode ini dengan anggapan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran Media Audio Visual Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan pada siklus pertama dan siklus ke dua yang didasarkan dari nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 5,7 pada sesi pertama dan 6,9 pada sesi kedua menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran bahasa Inggris khususnya dalam skill mendengarkan Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya. Sedangkan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 7,5 pada sesi 3 dan 8,3 pada sesi 4 Hasil ini menunjukkan bahwa metode Audio-Visual telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 4,5 naik di siklus I menjadi 6,3 dan di siklus II naik menjadi 7,9 Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa sangatlah penting bagi setiap orang di dunia ini karena bahasa memungkinkan mereka untuk membangun hubungan dengan orang lain yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda. Misalnya bahasa Inggris, bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Dimana bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi dalam forum internasional. Saat ini, banyak negara di dunia menggunakannya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sangat penting yang harus diajarkan sejak usia dini di pendidikan tinggi, seperti SD, SMP, SMA, dan Universitas. Salah satu tujuan pembelajaran di sekolah menengah adalah untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan bahasa Inggris. Tujuan kurikulum berbasis kompetensi ini dinyatakan sebagai kompetensi inti. Kompetensi inti pembelajaran bahasa Inggris SMP/Mts adalah "memahami makna transaksi yang sangat sederhana dan percakapan interpersonal dalam interaksi dengan lingkungan terdekat". Ketika belajar bahasa Inggris, kita mengenal empat komponen bahasa seperti mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara, dimana keempat komponen tersebut merupakan faktor utama

dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Komponen-komponen tersebut mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik lisan maupun tulisan.

Keterampilan mendengarkan, salah satu keterampilan reseptif, adalah suatu teknik komunikasi yang melaluinya pendengar dapat memahami, menafsirkan dan mengevaluasi apa yang didengarnya. Kemampuan mendengarkan secara aktif dapat meningkatkan hubungan pribadi dengan mengurangi konflik, meningkatkan kerja sama, dan mengembangkan pemahaman. Menyimak merupakan salah satu komponen berbahasa yang masih menjadi kendala bagi siswa. Hal ini dapat kita petik dari prestasi siswa. Nilai mereka masih rendah dibandingkan dengan komponen bahasa lainnya seperti membaca dan menulis. Komunikasi akan berjalan lebih baik bila pendengar dapat menanggapi perkataan pembicara. Namun sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan pendengaran akibat adanya perbedaan dialek. Perbedaan tersebut bukan hanya soal pengucapan, tapi juga soal budaya. Secara gramatikal juga dapat menimbulkan kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar. Buruknya kemampuan mendengarkan bahasa Inggris siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kemampuan bahasa Inggris siswa, rendahnya kosakata siswa, rendahnya kemampuan bahasa Inggris siswa dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya pemahaman bahasa Inggris siswa, rendahnya kualitas tugas, kurang akuratnya teknik yang digunakan, dari siswa dan guru. Di antara banyak faktor penyebab rendahnya pemahaman bahasa Inggris siswa, teknik pembelajaran yang kurang tepat merupakan faktor yang paling dominan. Guru terus-menerus menyajikan model dan ekspresi bahasa Inggris tanpa menggunakan konteks atau situasi yang sesuai dan tidak mengikuti pelatihan dan penerapan atau latihan mendengarkan. Interaksi antar siswa sangat sedikit. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan berbahasa Inggris belum maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus terus berusaha mencari cara untuk memecahkan permasalahan tersebut. Guru harus mampu menggunakan berbagai metode pengajaran, terutama ketika mengajar mendengarkan. Dan salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa adalah audio visual. Audio-lingual atau Audio-visual merupakan metode yang sangat menarik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan metode ini adalah untuk memastikan siswa memahami bahasa sasaran, berbicara dengan pengucapan yang dapat diterima dan benar secara tata bahasa, serta memahami materi yang disampaikan. Suleiman (1985:11) mengatakan audio visual atau bahasa audio adalah media yang dapat dilihat dan didengar dalam berkomunikasi. Salah satu metode audio visual adalah video. Video dapat dikirimkan sesuai materi yang dibutuhkan. Dapat digunakan untuk menonton film. Berdasarkan film ini dapat meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan latar belakang di atas dan mengetahui kelemahan siswa dalam pembelajaran listening dan ketidakmampuan siswa dalam pemahaman listening. Oleh karena itu, penulis berfokus pada Strategi Media Audio Visual Kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara untuk Meningkatkan Kemampuan pada Pembelajaran Bahasa Inggris.

### Kajian Pustaka

Mendengarkan merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, membaca, dan berbicara. Mendengarkan memegang peranan penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa seseorang. Mendengarkan mempunyai arti yang sangat dekat dengan menyimak dan mendengarkan. Mendengarkan atau memperhatikan adalah menangkap pesan atau gagasan yang disampaikan melalui tuturan. Mendengarkan adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting, selain membaca, berbicara, dan menulis. Komunikasi tidak dapat terjadi dengan lancar tanpa keterampilan mendengarkan. Keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbicara yang baik.

Sutari dkk (1997:17) menegaskan bahwa mendengarkan berarti mendengarkan atau memperhatikan apa yang dikatakan orang lain. Jelas bahwa faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar dari pada menyimak, karena dalam menyimak tujuannya adalah untuk memahami apa yang didengar, sedangkan dalam kegiatan menyimak tingkat pemahamannya belum tercapai. . Dalam kegiatan menyimak, bunyi-bunyi bahasa ditangkap oleh alat menyimak dan diidentifikasi, dikelompokkan menjadi suku kata, kata, kalimat, frasa, kalimat dan akhirnya menjadi sebuah wacana.

Tarigan (1983:19) mengatakan bahwa menyimak adalah menyimak simbol-simbol verbal . . menggunakan perhatian penuh, pemahaman, evaluasi dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan melalui ucapan atau bahasa lisan.

Mendengarkan menurut Akbayari (dalam Sutari dkk. 1997: 19) adalah suatu proses yang meliputi mendengarkan bunyi-bunyi suatu bahasa, mengenali makna yang terkandung di dalamnya, menafsirkannya dan menanggapiinya. Mendengarkan adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan seorang sutradara. Menyimak bukan sekedar menyimak sesuatu yang “masuk ke telinga kiri dan keluar dari telinga kanan” atau sebaliknya..

Istilah Audio-Visual pertama kali diperkenalkan oleh Prof. Nelson Brooks pada tahun 1964. Metode ini diklaim sebagai metode pembelajaran bahasa asing yang paling efisien dan efektif serta dikatakan sebagai metode yang mentransformasikan pembelajaran bahasa dari sekedar gimmick menjadi sebuah ilmu.

Richards dan Rodgers (1986; 51 dalam Prayogo, 1998: 9) menambahkan beberapa prinsip pembelajaran yang menjadi dasar psikologi audio-lingual dan penerapannya sebagai berikut: Belajar bahasa asing pada hakikatnya adalah proses mekanis pembentukan kebiasaan. Keterampilan berbahasa dipelajari lebih efektif jika aspek-aspek bahasa sasaran disajikan secara lisan sebelum dilihat secara tertulis. Bentuk analogis memberi pembelajar bahasa landasan yang lebih baik daripada bentuk analitis, generalisasi dan pembedaan lebih baik daripada penjelasan aturan. Makna kata milik penutur asli hanya dapat dikaji dalam konteks bahasa dan budaya, tidak secara terpisah.

Seperti yang dijelaskan di atas, keterampilan mendengarkan bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara. Aktivitas kelas sangat pasif. Siswa masih bingung dengan apa yang dibicarakan guru.

Penyebabnya adalah kurangnya pendengaran siswa, kurangnya kosakata siswa, penggunaan teknologi yang tidak tepat oleh guru dalam pengajaran bahasa Inggris, dan kurangnya media di sekolah. Dengan menggunakan materi audio visual, pembelajaran dapat diasumsikan lebih sistematis, komprehensif dan kreatif. Siswa dapat menonton video di mana siswa dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka dan juga mempelajari tata bahasa dan memperkaya kosa kata siswa. Dengan cara ini siswa memperoleh pengetahuan, kesiapan dan keberanian untuk lebih aktif dalam belajar. Hal ini meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Inggris siswa.

Menurut CLT (Communicative Language Teaching), pengajaran bahasa pada dasarnya adalah pengajaran literasi. Secara tradisional diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau disebut literasi. Pengertian tersebut hanya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis, saat ini literasi diartikan sebagai kemampuan berbicara atau menulis suatu bahasa.

Menurut Fauziati, Endang (2009: 29), "...Siswa menjawab pertanyaan dalam bahasa target berdasarkan pemahamannya terhadap apa yang telah dibacanya. Guru memberikan topik kepada siswa untuk ditulis dalam bahasa target. Topiknya didasarkan pada beberapa aspek pelajaran...". Siswa menjawab pertanyaan dalam teks berdasarkan pemahaman bacaannya. Jadi membaca adalah memahami perbedaan arti dari teks/kalimat kata/kalimat bahasa Inggris, siswa dapat memahami arti kata dalam teks tersebut.

Menurut Gunawan (2012:239): "Penggunaan dan pemberdayaan seluruh sumber daya (manusia dan lainnya) melalui suatu proses dan pendekatan untuk mencapai: perencanaan (planning), pengorganisasian (organization), pelaksanaan (activation) dan pengawasan (directing) Hakikat kepemimpinan adalah bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui proses pengelolaan, integrasi berbagai sumber daya dan tugas untuk mencapai tujuan, pertanyaan tersebut dirumuskan berdasarkan tujuan kelembagaan dan tujuan pendidikan kurikulum. Belajar adalah suatu proses penmanganan dan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah tehalat.

Gunawan (2012: 246) mengatakan: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan membuat peserta didik terlibat aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi inovasi, kreativitas dan kemandirian. dan perkembangan psikologis siswa, mengikuti teladan guru".

Uno (2009:84) "Pembelajaran merupakan suatu upaya perbaikan, untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka perlu dimulai penyusunan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran. Pendekatan, model, kurikulum, cara belajar yang sistematis harus digunakan ketika merencanakan pendidikan.

Menurut Dunkin dan Biddle dalam Majidi (2012:111) adalah dalam proses pembelajaran, yaitu interaksi empat variabel: 1)variabel memasuki bentuk pembelajaran 2)variabel isi 3)variabel proses 4)variabel produk untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Sujana (1989:1) mengatakan bahwa "penilaian mencakup tiga tujuan yaitu 1) program pendidikan 2) proses belajar mengajar 3) hasil belajar" Banyak permasalahan yang terjadi pada Iskandarwass (2011:111). Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling mendukung, yaitu komponen kognitif, yaitu representasi dari apa yang diyakini oleh individu yang memiliki sikap, dan komponen afektif atau perasaan, yang mencakup aspek emosional. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap seseorang. Seperti disebutkan di atas, korespondensi antara keyakinan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dan disposisi perilaku sebagai komponen konatif yang mendasari upaya menyimpulkan sikap sebagaimana tercermin dalam respons skala sikap. Dalam pengajaran bahasa, sikap terhadap bahasa yang dipelajari mencakup tiga aspek tersebut.

## Hipotesis Penelitian

Dari uraian pada kajian teori dan kerangka pikir di atas maka dapat ditentukan hipotesis dari penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Strategi Media Audio Visual Kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara?
2. Apakah kemampuan pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara dapat ditingkatkan melalui Media Audio Visual.?

## METODE

### A. Setting Penelitian

Setting pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatannya yaitu studi kasus. Penelitian kualitatif dalam buku Metode Penelitian Kualitatif menurut Rukin (2019) adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi, suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu, serta lebih banyak meneliti dengan hal hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari hari. Studi kasus atau 'case-study', adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell (Raco, 2018) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Menurut Bimo Walgito (Gunawan, 2013). Studi kasus adalah metode yang ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa dan fenomena terkait individu. Individu yang dijadikan objek penelitian tersebut nantinya akan diselidiki lebih lanjut. Hasil penyelidikan bisa berbentuk beberapa laporan, salah satunya seperti biografi atau riwayat hidup. Menurut Bimo Walgito, dalam melakukan studi kasus, dibutuhkan banyak informasi dan

akurasi data agar diperoleh hasil data yang sesuai, mendalam dan akurat. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti bagaimana pola asuh orangtua tunggal serta bagaimana pengaruhnya terhadap rasa percaya diri remaja. Pengambilan data yang dilakukan akan menggunakan metode purposive sampling dimana metode ini adalah cara yang digunakan untuk menentukan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **B. Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (Indra, 2021) subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Sampel bagi metode kualitatif menurut Jonathan (2010) sifatnya purposive artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan. Didalam subjek penelitian terdapat partisipan serta informan yang akan memberikan data kepada peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Bahasa Inggris Pada Siswa Dan Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara mata pelajaran Bahasa Inggris. Subjek penelitiannya adalah Seluruh kelas berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Dua orang siswa perempuan mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam mendengarkan bahasa Inggris, enam orang mempunyai kemampuan sedang, dan tiga orang mempunyai kemampuan yang sangat lemah. Dua orang siswa laki laki mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam menyimak bahasa Inggris. Lima orang mempunyai kemampuan sedang, dan sembilan orang sangat tidak mampu mendengarkan dalam berbahasa Inggris khususnya pada kelas Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara.

### **C. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut Classroom Action Research (CAR). PTK adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu serta memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui 4 tahap, yakni : Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observation), dan Refleksi (Reflective). Penelitian Tindakan Kelas ini juga berpijak pada 2 (dua) landasan, yaitu: (Kemmis dkk, 1982; Burns, 1999 dalam Madya Suwarsih, page 59)

Sumber Data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Sementara itu, menurut Lofland dan Lofland dikutip Lexy J. Moleong (2007:157) menyatakan bahwa "sumber utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sisanya ada- lah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber data pada penelitian ini adalah siswa Siswa Dan Siswi Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias utara tahun pelajaran 2023–2024 dengan jumlah berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Dua orang siswa perempuan mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam mendengarkan bahasa Inggris, enam orang mempunyai kemampuan sedang, dan tiga orang mempunyai kemampuan yang sangat lemah. Dua orang siswa laki laki mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam menyimak bahasa Inggris. Lima orang mempunyai kemampuan sedang, dan sembilan orang sangat tidak mampu mendengarkan dalam berbahasa Inggris khususnya pada kelas Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara., karena peneliti mengajar di kelas tersebut. Jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian proses yang dilakukan selama tindakan berlangsung. Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menyusun sebuah rubrik penilaian yang meliputi; 1) Topik/(Theme), 2) Gagasan Utama/(Main Idea), 3) Informasi Rinci/(Detailed Information) 4) Kesimpulan/(Conclusion). Data yang dihimpun tersebut tidak hanya dipe- runtukkan kelengkapan laporan penelitian tetapi juga sebagai arsip sekolah.

Prosedur Pengumpulan Data Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi, lembar rubrik penilaian. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti mengisi rubrik yang telah disediakan dan mencatat kejadian-kejadian selama tindakan berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan 2 siklus. Pada siklus pertama peneliti mengamati melakukan sesuai rencana pelaksanaan tindakan. Hasil observasi yang telah dihimpun, didiskusikan bersama yang selanjutnya direfleksikan pada siklus berikutnya yakni perbaikan atas kendala-kendala yang telah dilakukan siswa selama proses penelitian.

### **D. Teknik dan Alat Pengumpul data**

Data penelitian ini bersumber dari interaksi siswa dan siswi Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias utara dengan menggunakan media audio visual, untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris. Peningkatan prestasi belajar berupa data tindak belajar atau perilaku belajar yang dihasilkan. dari tindak mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media audio visual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi dan tes.

### **E. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu.

- Indikator keberhasilan proses, dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas.
- Indikator keberhasilan hasil, dilihat dari kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada keberhasilan produk. Kriteria keberhasilan praktik dengan media audio visual adalah siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mengucapan serta penulisan dengan bahasa inggris.

### **F. Tempat Penelitian dan waktu penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi sebagai tempat memperoleh informasi yang berlokasi di Jln. Hililawayo Desa Laowowaga, Laowowaga, Kec. Lahewa Timur, Kab. Nias Utara Prov. Sumatera Utara. Peneliti mendatangi Sekolah SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias utara dan informan Demikian pula yang terjadi siswa dana

siswi Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias utara tahun pelajaran 2023/2024. Dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Bahasa Inggris Pada siswa Dan siswi Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penerapan ukuran tersebut, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama penelitian, yaitu bagaimana Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Strategi Media Audio Visual Kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara. dengan bantuan media audio visual. Oleh karena itu peneliti mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar dan hasil kegiatan siswa selama penelitian. Kajian mengenai Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Strategi Media Audio Visual.dengan adanya media pembelajaran siswa dan siswi mampu berkembang untuk pemahaman dalam proses pembelajaran bahasa inggris karena siswa dan siswi melihat langsung dengan media audio visual tersebut.

### B. Pembahasan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan data kualitatif hasil observasi rekan guru dalam pembelajaran audiovisual antara lain: kelemahan yang ada, kelebihan, perubahan, kemajuan, efisiensi waktu, tindakan yang dilakukan, konstruksi, kontribusi, uraian fakta, pengecekan validitas internal dan validitas eksternal. . , identifikasi masalah, faktor-faktor yang mempengaruhi, cara penyelesaian masalah, refleksi, perbandingan, komentar, jawaban, pengalaman lebih lanjut, rangkuman, pendapat, gambar,. Interpretasi/interpretasi, makna dibalik operasi, triangulasi, hubungan antar aspek, klasifikasi, standar pemberian nilai, alasan penggunaan teknik tertentu, alasan penggunaan langkah tertentu, klasifikasi, kombinasi, tabel, kegunaan, kriteria, klasifikasi, definisi, hubungan antar kelas . Hasil observasi rekan mengungkapkan bahwa kelebihan yang dilaporkan oleh reviewer adalah peneliti berpakaian pantas, menggunakan bahasa yang sopan dan mengajar siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa penelitian ini cukup baik. Perlu dilakukan analisis terhadap kelemahan-kelemahan yang disampaikan yaitu penggunaan waktu yang tidak efisien, konstruksi, kontribusi mahasiswa yang belum maksimal, poin ini dijadikan acuan kebenaran data, validasi, pelaporan internal. pengetahuan, validitas eksternal berupa referensi hukum yang digunakan untuk mendukung teori, dan penulis dapat yakin akan keandalan bahan penelitian yang diberikan, karena merupakan ketepatan peneliti dalam memilih informan yaitu. rekan kerja Faktor penyebab tidak maksimalnya pembelajaran audiovisual pada Siklus I disebabkan karena peneliti hanya menguji model satu kali saja. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membuat RPP yang lebih baik dan berkualitas. Lainnya seperti komentar, pengalaman lebih lanjut, gambaran keberhasilan penelitian, dapat dilihat pada hasil siklus berikutnya. Hasil pembelajaran secara kualitatif atau kualitatif dengan model audio visual masih sedikit.

Hasil tes prestasi akademik yang berupa tes lisan dan pilihan ganda memaksa siswa untuk benar-benar memahami apa yang telah dipelajari. Nilai rata-rata siswa tahun pertama adalah 5,7 pada kali pertama dan 6,9 pada kali kedua, hal ini menunjukkan bahwa siswa menguasai materi yang diajarkan walaupun belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran bahasa Inggris khususnya mendengarkan lebih baik dibandingkan dengan posisi awal siswa menurut data yang disajikan pada analisis sebelumnya. Hasil tes belajar pada siklus I diketahui bahwa pengaruh utama adalah penggunaan metode tertentu mempengaruhi hasil belajar siswa, yang dalam hal ini adalah metode audio visual. Hal ini sesuai dengan hasil meta-analisis metode pembelajaran Soedomo, 1990 (dalam Puger, 2004), yang menyatakan bahwa metode mengajar yang diterapkan guru mempengaruhi hasil belajarnya. aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mengatasi kesulitan yang ada, penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk kreatif, aktif, bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama-sama dengan anggota kelompok diskusi. Hal ini membuat siswa berpikir lebih tajam, kreatif dan kritis untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang kompleks, sehingga siswa semakin memahami dan menguasai mata pelajaran bahasa Inggris. Kendala yang masih tersisa adalah pembelajaran yang dicapai pada semester pertama ini belum memenuhi harapan persyaratan KKM Bahasa Inggris sekolah ini yaitu 7,5. Oleh karena itu, masih terdapat ruang untuk perbaikan sehingga diperlukan perencanaan yang lebih matang pada siklus berikutnya.

Hasil tes belajar siklus II menunjukkan kemampuan siswa dalam mengamati pembelajaran cukup baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa sebesar 7,5 pada sesi 3 dan 8,3 pada sesi 4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode audio visual berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi sesuai dengan yang diharapkan. Audio visual merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru ingin agar siswa mempunyai kemampuan berkreasi, berargumentasi, langsung mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat tujuan metode tersebut adalah untuk memajukan intelektualitas. keterampilan siswa, untuk mendorong siswa. untuk dapat menemukannya sendiri, tempatkan siswa sebagai pusatnya dan pastikan bahwa siswa tidak belajar dengan menghafal. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh utama bahwa model yang digunakan dalam proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa guru memilih metode yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena pemilihan metode tidak boleh dikecualikan. Hal ini juga sejalan dengan temuan peneliti lain seperti Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pengajaran yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar. Mata pelajaran Bahasa Inggris menitikberatkan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai pedoman kemampuan siswa, meliputi aspek pikiran, tingkah laku, dan visual

mempunyai tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih dari separuh siswa memperoleh nilai 8,5, 13 siswa memperoleh rata-rata nilai 8. Berdasarkan perbandingan nilai yang diberikan, dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat. dengan bantuan audio visual. metode Dilihat dari perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II terlihat adanya peningkatan yang signifikan yaitu dari rata-rata nilai awal 4,5 meningkat menjadi 6,3 pada siklus I dan dari menjadi 7,9 inci. siklus II. Peningkatan ini tidak bisa dianggap remeh karena peningkatan hasil ini berkat upaya maksimal sivitas akademika dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara.

### KESIMPULAN

1. Apabila diketahui faktor-faktor pemicu rendahnya belajar dan hasil belajar seperti metode yang digunakan guru, penggunaan atau penggantian metode tradisional dengan metode konstruktivis sangat diperlukan, maka peneliti mencoba model pembelajaran audiovisual. . mencoba memecahkan masalah di sekolah. Berdasarkan rendahnya aktivitas belajar yang disajikan pada latar belakang masalah dan tingkat hasil belajar siswa, maka dilakukan upaya menggunakan model pembelajaran audio visual untuk menentukan tujuan penelitian ini, yaitu. pertumbuhan hasil belajar siswa. Di akhir analisis disebutkan dengan jelas seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada seluruh informasi yang disajikan, maka tujuan penelitian yang disajikan dapat tercapai. Untuk memenuhi tujuan penelitian, yaitu. untuk meningkatkan hasil belajar siswa, disajikan bukti. Hampir seluruh siswa gagal memenuhi data awal, kemudian pada siklus I turun menjadi 8 siswa, dan pada siklus II seluruh nilai siswa melebihi ambang batas yang ditetapkan sekolah. Dari rata-rata awal 4,5 meningkat menjadi 6,3 pada siklus I dan 7,9 pada siklus II. Berdasarkan data sebelumnya siswa yang tuntas tidak ada, sedangkan pada periode I lebih banyak yaitu. 4 siswa, dan pada periode II seluruh siswa menyelesaikan presentasi.
3. Hasil penelitian tindakan kelas terhadap pemanfaatan literasi dapat disimpulkan sebagai berikut: Literasi merupakan model pembelajaran yang tepat karena siswa termotivasi untuk meningkatkan kualitas pemahamannya terhadap teks pembelajaran bahasa Inggris.
4. Selain pemahaman tata bahasa. Semakin terampil siswa dalam memahami kalimat dengan kosa kata yang benar, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami teks bahasa Inggris. Meningkatkan rasa ingin tahu dan percaya diri dalam memahami dan memahami makna suatu teks, sehingga literasi menuntut siswa untuk selalu dapat memahami dan memahami teks bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan, terutama dalam bentuk teks.
5. wacana teks/kalimat sehingga secara tidak langsung meningkatkan minat siswa, rasa percaya diri dan rasa ingin tahu untuk memahami teks. Koordinasi yang intensif juga bermanfaat bagi guru dan siswa dalam menciptakan hubungan antarmanusia yang harmonis. Hal ini terjadi pada saat kegiatan berlangsung, terutama pada saat persiapan membaca teks dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dapat mengurangi rasa takut siswa terhadap guru.
6. Suasana kelas tampak lebih hidup dan siswa lebih percaya diri, rasa ingin tahu siswa inilah yang menjadi dasar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Dari keempat kelompok tersebut ada dua yang belum diikuti tindakannya, yaitu makna kata dan rincian. Karena kebiasaan membaca yang buruk dan kosakata yang kurang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami/membaca teks. Namun dengan literasi, setidaknya siswa lebih terlatih dalam memahami dan memahami makna teks/kalimat bahasa Inggris.

### Saran

1. Literasi diharapkan sering digunakan dalam model pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing, karena manfaat literasi dapat membantu siswa dalam memahami dan memahami makna teks/kalimat bahasa Inggris.
2. Jika ingin menjalani proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris, sebaiknya menggunakan model pembelajaran Audio Visual. pilihan. dari beberapa usulan metode yang dinilai dapat meningkatkan kerjasama berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi dan lain-lain.
3. Guru Bahasa Inggris diharapkan mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswanya, khususnya kemampuan membaca siswanya, dengan menggunakan banyak model pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa merasa lebih bahagia, sehingga tujuan belajar dan mengajar dapat tercapai. dicapai tercapai secara optimal.
4. Meskipun penelitian ini mampu menunjukkan pengaruh utama model audiovisual dalam meningkatkan pembelajaran dan keberhasilan, namun dapat dipastikan masih ada hal-hal yang belum dilakukan secara sempurna dalam penelitian ini, sehingga bagi peneliti lain tertarik dengan pokok bahasan tersebut. meneliti topik yang sama untuk mengeksplorasi bagian-bagian yang belum tereksplorasi. Untuk konfirmasi lebih lanjut, diharapkan peneliti lain melakukan penelitian tambahan untuk memverifikasi data penelitian ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

1. Saya ucapkan banyak berterima kasih buat kepala sekolah dan wakil kepala SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara sudah mendukung saya untuk penelitian ini.
2. Saya ucapkan Terima kasih teman-teman guru SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara sudah banyak membantu saya semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
3. Saya ucapkan terima kasih untuk Siswa Dan Siswi di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Kabupaten Nias Utara sudah membantu proses pembelajaran dan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Jakarta: BSNP..
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Dikti..
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional..
- Burhan Nurgiyantoro dkk. (2009). Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Darmawan. 1986. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 1993. Media Visual untuk Pengajaran Teknik. Tarsito Bandung.
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan. Bandung: Alumni.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Kane, Thomas. S. 2000. The Oxford Essential Guide to Writing. New York: Barkley Books.
- Keraf, Gorys. 1981. Eksposisi dan Deskripsi. Flores: Nusa Indah.
- Riduwan., 2010, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Bandung : Alfabeta.
- Sadiman, Arief S, Rahardjo, Anung Haryaono, dan Rahardjito. 2009. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 2002. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru.
- Suparno & Mohamad Yunus. (2008). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.